

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pelayanan kesehatan selalu merupakan bahan kajian dan perhatian para ahli di banyak negara. Di Indonesia, dalam undang-undang No 23/1992 tentang kesehatan, mulai diperhatikan mutu pelayanan kesehatan antara lain meliputi arah pembangunan kesehatan, peningkatan perbaikan kesehatan masyarakat, serta kualitas pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan kesehatan yang merata, tercapai, terjangkau dan bermutu bagi seluruh masyarakat. Dalam persaingan global, rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan lainnya di Indonesia tidak cukup berperan sebagai organisasi yang hanya mampu memberikan kesembuhan semata kepada pasien, tetapi harus memberikan pelayanan paripurna dan bermutu. Salah satu lingkup pelayanan kebidanan yang dilaksanakan di institusi pelayanan kesehatan adalah pertolongan persalinan normal, bidan dituntut memberikan pelayanan pertolongan persalinan yang sesuai standar (Syaifudin, 2002).

Persalinan atau intrapartum adalah proses terjadinya ekspulsi hasil pembuahan yaitu (janin, plasenta, dan ketuban) dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Ibu hamil yang psikologinya terganggu seperti cemas, cenderung menyebabkan proses persalinan yang lama. Persalinan yang lama dapat menyebabkan kelelahan maternal, infeksi, perdarahan, dehidrasi, distress janin, dan sepsis janin. Sedangkan kala II merupakan tahap yang membutuhkan energi yang besar dalam suatu persalinan. Dikatakan tahap kerja persalinan, yaitu seorang ibu berusaha mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang

kuat sehingga memungkinkan berperan aktif dan positif. Perasaan positif dan partisipasi aktif dari ibu bersalin dapat menjadikan kondisi kejiwaan ibu lebih tenang, karena dapat membantu kelancaran persalinan dan tidak berdampak buruk pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi melalui dukungan keluarga, seperti suami, orang tua, kerabat dekat saat proses persalinan berlangsung. Perkembangan kejiwaan saat ibu bersalin mengalami beberapa perubahan. Pada saat persalinan diharapkan keluarga dapat mendorong kegairahan ibu bersalin dan mengharapkan tidak terjadi apapun selama persalinan. Kekhawatiran terjadi pada ibu bersalin ketika persalinan tidak ada dukungan dari keluarga. Sebagai akibat kekhawatiran tersebut dapat mengganggu saat proses persalinan. Disinilah pentingnya pembinaan antara tenaga kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya dukungan atau peran keluarga dalam proses persalinan yang dialami saat ibu melakukan kunjungan ANC (Rose, 2007).

Meningkatnya tekanan darah dan emosi yang tidak stabil, secara berlebihan dihasilkan oleh adanya *hormone kortisol*. *Hormon kortisol* pada ibu hamil melalui pembuluh darah akan sampai di plasenta dan akhirnya ke janin, janin mengalami distress pernafasan dan akibatnya dapat terjadi hipoksia pada bayi. Masa persalinan yang menegangkan misalnya merasa terasing, tidak ada teman dan bimbingan seadanya mengakibatkan ibu tidak merasa nyaman, tidak rileks dan tidak ada orang yang memberikan support. Akibatnya dapat melemahkan kontraksi uterus sehingga masa persalinan menjadi lebih lama. Selama persalinan terutama bagi ibu yang melahirkan sendiri tanpa pendamping, ibu cenderung merasa takut dan cemas. Ibu bersalin yang didampingi selama persalinan

memberikan banyak keuntungan, anantara lain menurunkan *sectio caesarea* (50%), waktu persalinan lebih pendek (40%), menurunkan pemberian epidural (60%), menurunkan penggunaan oksitosin (40%), menurunkan pemberian analgesic (30%) dan menurunkan kelahiran dengan forcep (40%). Dilaporkan juga bahwa dengan kehadiran keluarga selama proses persalinan secara bermakna lama persalinan menjadi pendek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehadiran suami atau keluarga lain yang mendampingi ibu saat bersalin banyak memberikan dampak positif bagi ibu khususnya dalam mengurangi kecemasan dan ibu akan menjadi lebih nyaman sehingga mendukung kelancaran proses persalinan (Ganong, 2006).

Berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia diperkirakan 3-6 kali AKI Negara ASEAN, lebih dari 50 kali AKI Negara maju. Berdasarkan laporan awal Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyebutkan angka kematian ibu (AKI) saat melahirkan adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Jika dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya pada tahun 2001 yaitu sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup ([www. mediaindonesia. com](http://www.mediaindonesia.com), 2006).

Partus lama merupakan penyebab utama tingginya Angka Kematian Perinatal (AKP) dan AKI di wilayah DIY. Persalinan lama memberikan AKP 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan partus normal, dari 906 (9,06%) pasien bersalin ([www. nuryadi wordpress. com](http://www.nuryadi.wordpress.com), 2006). Sedangkan Wardoyo mengatakan bahwa jumlah ibu bersalin di wilayah Bantul dapat diperkirakan sekitar 1,5% artinya setiap 1.000.000 jiwa terjadi 15.000 persalinan per tahun.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang telah dilakukan oleh penulis tanggal 17 Februari 2012 diperoleh data bahwa pada bulan Juni tahun 2011 terdapat 327 (3,27%) persalinan, dan pada bulan Juli terdapat 357 (3,57%) persalinan serta pada bulan Agustus terdapat 381 (3,81%) persalinan. Karena tingginya data jumlah ibu bersalin yang diperoleh penulis melalui data rekam medik RSUD Panembahan Senopati Bantul, dan penulis juga tidak mengetahui apakah dari seluruh ibu bersalin di dampingi oleh anggota keluarga, baik suami, ataupun keluarga lainnya serta berapa waktu yang ibu tempuh untuk mengeluarkan bayinya. Sehubungan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian tentang Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan lama Kala II RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu: “Apakah ada hubungan pendampingan keluarga terhadap lama persalinan kala II di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pendampingan keluarga dengan lamanya persalinan kala II di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pendampingan keluarga saat proses persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012.
- b. Diketahui lama kala II saat proses persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah konsep ilmu dan dapat menambah referensi dalam pendidikan dan teori khususnya pada mata kuliah Askeb II (persalinan) yang mengkaji tentang persalinan secara jelas dan pada mata kuliah psikologi yang mengkaji tentang psikologi seseorang khususnya saat menjelang proses persalinan.

2. Bagi Pengguna

a) Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dengan pendekatan secara psikologis dengan menghadirkan keluarga untuk mendampingi ibu yang akan melahirkan agar persalinannya lancar.

b) Bagi Mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan meningkatkan pemahaman serta memperluas ilmu pengetahuan tentang pendampingan keluarga dengan lama persalinan kala II.

c) Bagi peneliti

Untuk mendapatkan informasi ilmiah tentang hubungan pendampingan keluarga dengan kelancaran proses persalinan pada kala II di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

d) Bagi keluarga (Pembaca)

Sebagai informasi dan dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam proses persalinan.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Rahayu (2010) “ Hubungan Antara Usia Ibu Bersalin dengan Lama Persalinan Kala II di RSUD Muhammadiyah Bantul “ Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Dengan hasil penelitian ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan lama persalinan kala II. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, populasi, responden, metode penelitian dan teknik analisis data.

2. Dwiriyaningtyas, E (2009) ” Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Persalinan Normal kala II di BPS Murniyati Ansor Bandongan, Magelang “ Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Dengan hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan lamanya persalinan normal kala II. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rank*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode dan populasi.

3. Inawati, D (2011) “ Hubungan Pendampingan Suami dengan lama Persalinan kala II di RB Amalia Wonosari Gunung kidul ” Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Dengan hasil penelitian ada hubungan pendampingan suami

dengan lama persalinan kala II. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode, populasi dan teknik analisis data.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA